

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN ASUPAN ENERGI DAN PROTEIN PADA BADUTA DI KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN

Maskanah<sup>1</sup>, Febrina Suci Hati<sup>2</sup>, Herni Dwi Herawati<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Masa Baduta adalah masa dimana bayi berumur di bawah dua tahun berada dalam masa pertumbuhan yang pesat sebagai bagian dari periode usia emas lima tahun pertama. Pemberian makanan MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI sangat dibutuhkan agar Baduta mendapatkan asupan energi dan protein yang memadai yang sesuai kebutuhan Baduta.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan energi dan protein pada Baduta di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 6 – 23 bulan yang terdaftar di tiga puskesmas yaitu Puskesmas Kebumen I, Kebumen II, dan Puskesmas Kebumen III yang berjumlah 2796. Besar sampel yang dibutuhkan adalah 356. Pemilihan subyek penelitian menggunakan tehnik *multistage cluster sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket terstruktur mengenai pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan form *Semi Quantitative-Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ)*. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

**Hasil :** Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang MP-ASI yang baik dengan asupan energy baduta cukup yaitu 78,98%. Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang MP-ASI yang baik dengan asupan protein cukup yaitu 98,73%. Hasil analisis bivariante menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan energi baduta ( $p < 0,005$ ). Hasil analisis bivariante menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan protein baduta ( $p < 0,005$ )

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan energi dan protein pada baduta usia 6 – 23 bulan di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

**KATA KUNCI :** Asupan Energi, Asupan Protein, Baduta, Makanan Pendamping ASI, Pengetahuan Ibu

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi SI Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Pembimbing I : Dosen Prodi D3 Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Pembimbing II : Dosen Prodi S1 Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT  
COMPLEMENTARY FOOD WITH ENERGY AND PROTEIN INTAKE  
IN CHILDREN UNDER TWO YEARS OLD IN KEBUMEN  
SUBDISTRICT, KEBUMEN DISTRICT**

**Maskanah<sup>1</sup>, Febrina Suci Hati<sup>2</sup>, Herni Dwi Herawati<sup>3</sup>**

**Background :** The period children under two years old is when the babies have a growth spurt a part of golden age of their first five years. Giving an adequate quality and quantity of complementary food is very important for their physical growth and expand their intelligence that increase rapidly in this period. Mother's knowledge of complementary food is needed for children under two years old to get adequate energy and protein intake that appropriate their needs.

**Objective :** This study aims to determine the relationship of mother's knowledge about complementary food with energy and protein intake of children under two years old in Kebumen Subdistrict, Kebumen District.

**Methods :** This is an *observational analytic* study using *cross-sectional design*. The research population in this study were all children 6 to 23 months which registered in three health centers, there are the health center Kebumen I, Kebumen II and Kebumen III amounting 2796. The required sample size is 356. Sample were obtained using *multistage cluster sampling* technique. Data were collected using a structured questionnaire of mother's knowledge about complementary foods and Semi-Quantitative-Food Frequency Questionnaire (SQ-FFQ) form. Data were analyzed using *Kolmogorov-Smirnov* statistic test.

**Results:** Respondents who had good knowledge about complementary food with enough energy intake was 78,89%. Respondents who had good knowledge about complementary food with enough protein intake was 98,73%. The result of bivariate analysis showed that there was a relationship between mother's knowledge about complementary food with energy intake of children under two years old ( $p < 0,005$ ). The result of bivariate analysis showed that there was a relationship between mother's knowledge about complementary food with protein intake of children under two years old ( $p < 0,005$ )

**Conclusions:** There is a significant relationship between mother's knowledge about complementary food with energy and protein intake at children under two years old in Kebumen district, Kebumen regency

**KEYWORDS :** Energy Intake, Protein Intake, children under two years old, Complementary Food, Mother's Knowledge

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bayi usia di bawah dua tahun (Baduta) dalam masa pertumbuhan yang pesat sebagai bagian dari periode usia emas lima tahun pertama. Dikatakan usia emas (*golden age*) karena masa pertumbuhan yang pesat pada periode ini tidak akan terulang lagi di masa mendatang dan periode ini merupakan pondasi pertumbuhan anak baik secara fisik maupun mentalnya. Sejalan dengan pertumbuhan yang pesat, tiga kebutuhan pokok baduta harus dipenuhi yaitu kasih sayang, gizi, dan stimulasi (1).

Kebutuhan gizi Baduta diperoleh dari ASI maupun makanan pendamping ASI. Air Susu Ibu (ASI) sebagai satu-satunya nutrisi bayi sampai usia enam bulan dianggap sangat berperan penting untuk tumbuh kembang, sehingga rekomendasi dari pemerintah, bahkan kebijakan WHO mengenai hal ini telah ditetapkan dan dipublikasikan ke seluruh dunia.

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini. Masalah gizi kurang pada bayi dapat terjadi setelah bayi berumur di atas 6 bulan akibat ASI yang diberikan tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan fisiologi bayi untuk tumbuh dan berkembang (2) Selain itu perlambatan pertumbuhan anak dapat terjadi pada usia 6-24 bulan. Salah satu penyebabnya adalah pola makan yang tidak memenuhi syarat gizi dan kesehatan. Asupan makan yang buruk

menyebabkan anak tidak dapat mengikuti pola pertumbuhan yang seharusnya (2). Selain faktor gizi perlambatan pertumbuhan juga dapat disebabkan anak telah memiliki aktivitas fisik yang lebih banyak dibandingkan ketika masih berusia di bawah angka tersebut. Sehingga menjadi sangat wajar jika anak usia 6-24 bulan membutuhkan asupan gizi yang banyak dan beragam karena aktivitas yang semakin kompleks (2). MP-ASI diberikan tepat pada usia 6-24 bulan karena pada usia tersebut merupakan waktu yang sangat rawan terjadi malnutrisi (2).

Semakin bertambah usia anak semakin bertambah energi dan protein yang dibutuhkan dari MP-ASI. Menurut AKG (Angka Kecukupan Gizi) yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013, kecukupan gizi yang dianjurkan bagi bayi 0 – 6 bulan yaitu energi sebanyak 550 kkal dan protein sebanyak 12 gram. Bayi umur 7 – 11 bulan membutuhkan energi 750 kkal dan protein 18 gram. Bayi umur 12 – 36 bulan membutuhkan energi 1125 kkal dan protein 26 gram. MP ASI yang beragam dibutuhkan untuk mendapatkan gizi yang seimbang sesuai dengan angka kecukupan gizi yang sesuai dengan perkembangan usia bayi (3).

Pengetahuan ibu tentang berbagai jenis makanan pendamping ASI berikut kandungan energi dan proteinnya dapat mempengaruhi asupan energi dan protein baduta. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan pemberian makanan yang tidak tepat, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak, khususnya pada umur di bawah 2 tahun (4). Pengetahuan ibu tentang

MP-ASI sangat dibutuhkan agar baduta mendapatkan asupan energi dan protein yang memadai, baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan.

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Dengan demikian asupan energi dan protein pada baduta memiliki keterkaitan dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI (4). Hal ini dibuktikan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Puspasari N & Andriani M (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu, asupan energi, asupan karbohidrat dan asupan protein dengan status gizi balita (BB/U) (5).

Berdasarkan data pemberian ASI eksklusif tahun 2015 menunjukkan bahwa di Puskesmas Kebumen I terdapat 66% baduta yang mendapatkan ASI eksklusif. Artinya, 34% bayi telah mendapatkan MP-ASI sebelum memasuki usia 6 bulan. Di Puskesmas Kebumen II terdapat 72% yang mendapatkan ASI eksklusif, yang berarti bahwa jumlah bayi yang mendapatkan MP-ASI lebih awal ada 28%. Sedangkan pemberian ASI eksklusif paling rendah ada di Puskesmas Kebumen III yaitu sebanyak 30%, yang berarti bahwa 70% bayi sudah mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan (6). Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini oleh ibu diantaranya meliputi usia ibu, pekerjaan ibu, kesehatan ibu,

iklan MP-ASI, budaya dan sosial ekonomi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan pengetahuan ibu (7).

Ketiga Puskesmas tersebut sebenarnya telah memberikan layanan penyuluhan tentang pentingnya MP-ASI sekaligus memberikan Makanan Pendamping ASI. Masih terdapatnya baduta yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum waktunya, memperlihatkan bahwa pemahaman dan pemberian MP- ASI belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen I, Kebumen II dan Kebumen III, dari hasil wawancara dengan 15 ibu yang mempunyai anak usia 6 – 23 bulan, mengenai pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI yang meliputi pengertian, tujuan, jenis, waktu pemberian, resiko pemberian, dan cara pemberian MP-ASI, hanya ada 2 ibu (13,3%) yang mempunyai pengetahuan yang baik, 8 ibu (53,3%) mempunyai pengetahuan cukup dan 5 ibu (33,3%) yang pengetahuannya kurang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan energi dan protein pada baduta di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan energi dan protein pada baduta di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan energi dan protein pada baduta di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada Baduta di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
- b. Mengetahui asupan energi Baduta di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
- c. Mengetahui asupan protein Baduta di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan energi pada Baduta di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan asupan protein pada Baduta di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan asupan energi dan protein pada baduta.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Kesehatan, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program kesehatan terutama yang berhubungan dengan makanan pendamping ASI.
- b. Bagi Puskesmas di Kecamatan Kebumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak puskesmas dalam melakukan intervensi dan pemantauan ke posyandu-posyandu berkaitan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bagi ibu-ibu menyusui.
- c. Bagi Ibu Menyusui, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI pada anak umur 6 – 23 bulan.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai latihan menerapkan teori dan konsep yang didapat selama kuliah.

## **E. Keaslian Penelitian**

Sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian di antara yaitu penelitian oleh



Kusumayasari FE (2012), Kodiyah N (2010), Jati DK, Nindya TS (2017), Rahmaniah dkk (2014), dan Siolimbona A dkk (2016) Dilihat dari judul, masalah, metode, dan objek penelitian, terdapat persamaan dan perbedaan dari sejumlah penelitian tersebut dengan penelitian ini.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Kusumayasari FE (2012) (8)	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten	Penelitian ini adalah deskriptif korelatif. Populasi penelitian adalah 1454 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Juwiring Klaten, sampel penelitian 93 ibu dengan teknik <i>proporsional random sampling</i> . Instrumen penelitian berupa kuesioner dan timbangan. Pengujian hipotesis adalah uji <i>chisquare</i> .	1) pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sebagian besar cukup, (2) status gizi pada anak sebagian besar dalam kategori gizi baik, dan (3) terdapat hubungan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dengan status gizi pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten.	- Variabel bebas : pengetahuan ibu - Desain penelitian : <i>cross sectional</i> - Sampel : pemilihan usia sampel 6-24 bulan	- Variabel terikat : status gizi - Pengambilan sampel : <i>proporsional random sampling</i>
Kodiyah N (2010) (9)	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> dengan jenis penelitian <i>observasional analitik</i> . Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan sebanyak 46 responden. Sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i> . Uji hipotesis dengan <i>Korelasi Spearman Rank</i>	Hasil penelitian menunjukkan pemberian MP-ASI dengan tingkatan baik sebanyak 13 (23,8%), cukup sebanyak 13 (23,8%), kurang sebanyak 26 (0%)	- Variabel bebas : pengetahuan ibu - Desain penelitian : <i>cross sectional</i>	- Variabel terikat : pemberian MP-ASI - Pengambilan Sampel : <i>total sampling</i> - Sampel : pemilihan usia sampel 6-12 bulan

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Jati DK, Nindya TS (2017) (10)	Asupan Energi dan Protein berhubungan dengan Gizi Kurang pada Anak Usia 6-24 Bulan	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Subyek dari penelitian ini adalah 62 bayi di bawah dua tahun (baduta) berusia 6-24 bulan yang didapatkan dari metode <i>simple random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur, asupan gizi dengan <i>recall 2x24hrs</i> , dan pengukuran berat badan. Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik <i>Chi-square</i>	Sebagian besar baduta memiliki asupan energi tidak adekuat, asupan protein adekuat, dan 24,2% mengalami <i>underweight</i> . Terdapat hubungan asupan energi ( $p=0,044$ ) dan asupan protein ( $p=0,038$ ) dengan status gizi BB/U. Energi dan protein berkontribusi terhadap kejadian <i>underweight</i> pada baduta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desain penelitian : <i>cross sectional</i></li> <li>- Sampel : pemilihan usia sampel 6-24 bulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>.- Tidak melihat variabel pengetahuan</li> <li>- Variabel bebas : asupan energi dan protein.</li> <li>- Teknik sampling dengan <i>simple random sampling</i></li> </ul>
Siolimbona A dkk (2016) (2)	Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) anak umur 6-24 bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i> yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak umur 6-24 bulan yang berjumlah 39 orang.	Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebagian besar baik yaitu 71,7% (28 orang). Secara parsial tingkat pengetahuan ibu sebagian besar tentang pengertian, manfaat, peranan, cara pemberian,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persamaan pada variable pengetahuan ibu tentang MP-ASI</li> <li>- Penelitian <i>cross sectional</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada variable terikat</li> <li>- Sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i></li> </ul>

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Rahmaniah dkk (2014) (11)	Riwayat Asupan Energi dan Protein Yang Kurang Bukan Faktor Resiko Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan	Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan <i>case-control</i> . Populasi seluruh anak usia 6-23 bulan yang ada di wilayah Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Pengukuran asupan energi dan protein menggunakan <i>SQ-FFQ</i> dan penentuan <i>stunting</i> dengan menggunakan standar WHO anthro 2005. Pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> . Analisa data menggunakan <i>chi-square</i> dan regresi logistic.	dan risiko pemberian MP-ASI tergolong baik berturut-turut dengan persentase 92,3% (36 orang), 87,1% (34 orang), 61,5% (24 orang), 74,3% (29 orang), dan 43,5% (17 orang) Berat bayi lahir dan tinggi badan ibu menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian <i>stunting</i> ( $p < 0,05$ ) sedangkan riwayat asupan energy dan protein tidak berhubungan dengan <i>stunting</i> ( $p > 0,05$ ). Secara multivariate tinggi badan ibu merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap <i>stunting</i> (OR=2,06)	- Sampel : pemilihan usia sampel 6-23 bulan	- Variabel bebas riwayat asupan energi dan protein - Sampel diambil dengan teknik <i>total sampling</i> - Desain penelitian : <i>case-control</i>

## DAFTAR PUSTAKA

1. Trisnawati Y, Purwanti S, Retnowati M. Studi Deskriptif Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan* . 2016 : 08 (02) 127-22.
2. Siolimbona A, Ridwan ES, Suci Hati F. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Anak Umur 6-24 Bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Januari 2016 ; 57 – 62.
3. AsDI, IDAI, PERSAGI. *Penuntun Diet Anak*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2014.
4. Adriani P. Analisis Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI dengan Berat Badan Bayi di Kabupaten Banyumas. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2016, hlm. 63-75.
5. Puspasari N, Merryana A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutr* (2017) 363-378. DOI : 10.2473/amnt.414.2017. 369-378.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen. *Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2015*, Kebumen Dinas Kesehatan; 2016.
7. Heryanto E. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (2) 2017; 141-152.
8. Kusumayasari, FE. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten, Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
9. Kodyah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo. Surakarta; 2010.
10. Jati DK, Nindya TS. Asupan Energi dan Protein Berhubungan Dengan Gizi Kurang pada Anak Usia 6-24 Bulan, *Amerta Nutr* (2017) ; 124-132.
11. Rahmaniah, Huriyati E, Irwanti W. Riwayat Asupan Energi dan Protein Yang Kurang Bukan Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 2, No. 3, September 2014 : 158-164.
12. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta; 2010.
13. Sudijono A. *Pengantar Ealuasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada; 2010.

14. Arifin Z. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2009.
15. Rahayu EPB. Pengaruh Penyuluhan pada Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Keluarga Berencana di Desa Sine Sragen. Publikasi Penelitian. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010.
16. Kemenkes RI. Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bagi Anak. Kemenkes Jakarta; 2014.
17. Muthmainnah F. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Puskesmas Pamulang. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta; 2010.
18. Nugroho T. ASI dan Tumor Payudara. Nusa Medika, Yogyakarta; 2011.
19. IDAI. Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi, Jakarta: Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2015.
20. Krisnatuti D. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Cet. Ke-2. Pustaka Swara. Jakarta. 2000.
21. Citerawati YW. Makanan Pendamping ASI. Trans Medika. Palangkaraya ; 2016.
22. Rosnah, Kristiani & Pamungkas E. Faktor Pada Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Anak 6-24 bulan di Puskesmas Perumnas Kendari, Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia, Vol. 1, No. 1, Januari 2013: 51 – 57.
23. Kemenkes RI. Naskah Akademik Pedoman Gizi Seimbang (PGS). Jakarta: KEMENKES RI; 2013. 1-27.
24. BAPPENAS RI. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Jakarta: BAPPENAS; 2012.
25. Benu, Martini., Fatimah, Susilawati, Eka. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan Di Posyandu Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Poltekkes Kesehatan Kemenkes Makassar. Volume 1 No 4 Tahun 2012; ISSN: 2302-1721.
26. Nai HME, Gunawan IMA, Nurwanti E. Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Bukan Faktor Risiko Kejadian Stunting pada

- Anak Usia 6-23 Bulan, *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 2, No. 3, September 2014: 126-139.
27. Khasanah DP, Hadi H, Paramashanti BA. Waktu Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-23 Bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Mei 2016 :105-111.
  28. Supariasa, ID Nyoman, Bakri B, Fajar I. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Depkes RI; 2010.
  29. Suharsimi A. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta; 2002.
  30. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta; 2007.
  31. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta; 2008.
  32. Depkes RI. *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta : Depkes; 2011.
  33. Depkes RI. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Jakarta: Depkes RI; 2013.
  34. Watania T, Mayullu W, Kawengian Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kecukupan Asupan Energi Anak Usia 1 -3 Tahun di Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaan Mangondow, Sulawesi Utara. *Jurnal e. Biomedik (eBM)*, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2016)
  35. Punarsih A. *Determinan asupan Energi dan Protein Pada Balita di wilayah Indonesia Timur dan Barat Tahun 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010)*. Program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran UIN Jakarta, 2012.
  36. Nurseha, Waluyo E, Marlenywati. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap status Gizi pada umur 6 – 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong, Kecamatan Sekadau hilir, Kapupaten Sekadau. *Media bina Ilmiah*, Vol. 9, No. 1 Februari 2015.
  37. Riyadi H dkk. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan status Gizi Balita Setelah Mendapatkan PMT Pemulihan di Propinsi DKI Jakarta Tahun 2005 (Analisis Data Sekunder “ Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan Bagi Balita dan Permasalahannya di DKI Jakarta tahun 2005)*. Depok, Skripsi FKM Universitas Indonesia.
  38. Almtsier A. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia

39. Mahliawati. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Nerat Badan Lahir Rendah di Propinsi Bangka Belitung (Analisis Riskesdas 2007). Skripsi : FKIK : UIN Jakarta
40. Mawaddati R. Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi anak Balita Pada Keluarga Nelayan di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. 2005
41. Laraeni Y, Sofiyatun R, Rahayu Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi Energi dan Protein pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok. Media Bina Ilmiah, Vol.9, No.1 Februari 2015
42. Hendrayati, Sirajudin, Abdullah. Praktek Pemberian MP-ASI , Asupan Zat Gizi dan status Gizi Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Minasa Upa Kabupaten Maros, Makassar. Media Gizi pangan, Vol. XIX. Edisi 1, 2015.
43. Zogara AU, Hadi H, Arjuna T. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dini Sebagai Prediktor Terjadinya Stunting Pada Baduta di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia. Vol. 2, No. 1, Januari 2014; 41-50.
44. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
45. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Cetakan Pertama, Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
46. Burhani PA, Oenzil F, Revilla G. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. Jurnal Kesehatan Andalas; 2016.